

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Minggu adalah program pendidikan keagamaan bagi anak-anak yang diselenggarakan oleh Vihara atau denominasi keagamaan tertentu pada hari Minggu. Program Sekolah Minggu biasanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak dalam lingkungan yang menyenangkan dan terstruktur. Sekolah Minggu tidak termasuk dalam sistem pendidikan formal di Indonesia, karena pendidikan formal di Indonesia diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Akan tetapi, sejumlah gereja dan denominasi keagamaan di Indonesia menyelenggarakan program Sekolah Minggu sebagai bagian dari pendidikan keagamaan mereka. (Yulianti, 2015:7)

Program Sekolah Minggu biasanya dilaksanakan pada hari Minggu pagi dan berlangsung selama beberapa jam. Kegiatan yang dilakukan di Sekolah Minggu meliputi pembelajaran nilai-nilai agama, cerita-cerita dari kitab suci, permainan, dan aktivitas kreatif yang sesuai dengan tema agama. Sekolah Minggu juga bisa menjadi alternatif bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka di luar lingkungan sekolah formal. Namun, program Sekolah Minggu harus tetap memperhatikan standar keselamatan dan kesehatan anak serta memastikan tidak ada unsur kekerasan atau diskriminasi dalam pembelajarannya.

Sekolah Minggu Buddha adalah suatu program pendidikan agama Buddha yang ditujukan untuk anak-anak dan remaja. Program ini biasanya diadakan di Vihara atau cetiya dan bertujuan untuk mengajarkan ajaran-ajaran Buddha kepada anak-anak secara sederhana dan bermakna. Sekolah Minggu Buddha umumnya dilakukan pada hari Minggu atau hari libur, dan dapat melibatkan berbagai kegiatan seperti ceramah, diskusi, meditasi, membaca dan menghafal ajaran Buddha, serta kegiatan kreatif seperti seni dan kerajinan. Program ini biasanya dipimpin oleh para pendidik agama Buddha yang berpengalaman atau para praktisi agama Buddha yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang ajaran-ajaran Buddha.

Tujuan dari Sekolah Minggu Buddha adalah untuk memberikan pendidikan agama Buddha yang diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, serta membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai etika, moral, kebijaksanaan, dan kompasional yang ditekankan dalam ajaran Buddha. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat (Darma, 2022:2).

Sekolah Minggu Buddha juga menjadi tempat bagi anak-anak dan remaja untuk memahami prinsip-prinsip dasar agama Buddha seperti Empat Kebenaran Mulia, Jalan Mulia berunsur delapan, serta mengenal figur-figur penting dalam sejarah dan ajaran Buddha, seperti Siddhartha Gautama (Buddha) dan ajaran-ajarannya. Melalui pendekatan yang sesuai dengan usia

dan tahap perkembangan anak-anak, Sekolah Minggu Buddha berusaha untuk menjadikan ajaran Buddha relevan dan bermakna bagi kehidupan anak-anak dalam menghadapi tantangan dan situasi kehidupan sehari-hari (Yuniawati, 2017:3).

Secara keseluruhan, Sekolah Minggu Buddha adalah suatu bentuk pendidikan agama Buddha yang bertujuan untuk mengenalkan ajaran Buddha kepada anak-anak dan remaja, serta membantu mereka mengembangkan pemahaman, nilai-nilai, dan karakter yang sesuai dengan ajaran-ajaran Buddha, untuk menjadi pribadi yang bijaksana, berempati, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam Sekolah Minggu Buddha sangat bervariasi tergantung pada masyarakat, budaya, dan tradisi tempat di mana program tersebut diadakan. Oleh karena itu, program Sekolah Minggu Buddha dapat berbeda dalam format, metode pengajaran, serta materi yang diajarkan di setiap komunitas Buddha yang berbeda di Indonesia. Biasanya, program ini diadakan di Vihara, dan dapat diikuti oleh anak-anak dan remaja. Pada umumnya, Sekolah Minggu Buddha adalah sarana yang penting untuk mengenalkan dan melestarikan ajaran Buddha kepada generasi muda, serta membantu mereka memahami nilai-nilai agama Buddha, yaitu salah satunya yaitu cerita Jataka.

Jataka adalah kumpulan cerita pada masa kehidupan lampau Siddharta Gautama sebelum mencapai pencerahan menjadi Buddha. Jataka adalah bagian dari kitab suci tipitaka yang masuk dalam bagian *Cariya Pitaka*

Kuddaka Nikaya. Cerita jataka mengandung pesan moral yang cukup dalam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan hal tersebut cerita jataka sangat tepat diajarkan untuk siswa Sekolah Minggu Buddha terutama untuk siswa di tingkat Culla Sekha. *Profesor Rhys Davids* mengungkapkan bahwa jataka adalah salah satu fabel tertua didunia, sehingga dapat diketahui bahwa jataka merupakan salah satu jenis teks narasi. Sang Buddha menggunakan cerita jataka untuk menjelaskan konsep karma dan kelahiran ulang serta nilai-nilai moral (Sentot, 2018:10).

Cerita jataka menempati posisi sebagai komponen terpenting dan menjadi prioritas dalam agama Buddha. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya cerita jataka dalam berbagai kegiatan keagamaan Buddha baik di tingkat sekolah, di masyarakat seperti halnya Dhammadesana maupun kegiatan lain. Kegiatan yang berhubungan dengan cerita jataka umumnya pada saat ini disampaikan secara lisan atau ucapan. karena cerita jataka akan lebih mudah apabila disampaikan menggunakan teknik tersebut Cerita jataka adalah komponen materi pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, baik kurikulum pada sekolah formal ataupun kurikulum di Sekolah Minggu Buddha (Widodo, 2019:3)

Cerita Jataka dapat membantu membentuk karakter dan moral anak-anak, seperti rasa empati, pengertian, toleransi, serta kejujuran dan kesetiaan. Cerita Jataka banyak diukir pada dinding candi di Indonesia, terutama pada candi-candi seperti Borobudur, Mendut, dan Pawon. Relief dinding candi

yang menggambarkan cerita Jataka menunjukkan pengaruh agama Buddha pada seni dan budaya Indonesia pada masa lalu. Pengalaman meraba dan menyentuh dalam pembelajaran cerita Jataka dapat membantu anak-anak memperdalam pemahaman mereka tentang cerita dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dengan cara ini, pembelajaran cerita Jataka dapat menjadi pengalaman yang berharga dan bermakna bagi anak-anak.

Penggunaan buku pop-up dalam pembelajaran cerita jataka cukup penting. Penggunaan buku pop-up dalam pembelajaran cerita Jataka dapat menjadi alternatif yang menarik dan kreatif untuk membantu anak-anak memahami dan menghafal cerita serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Buku pop-up adalah buku yang memiliki gambar yang dapat muncul secara tiga dimensi saat buku dibuka, sehingga memberikan pengalaman visual yang menarik dan interaktif bagi pembaca.

Pembelajaran berkaitan dengan cerita jataka dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, pada umumnya kegiatan pembelajaran cerita jataka sifatnya hanya membaca teks atau buku. Akan tetapi, berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti diketahui bahwa guru sekolah Minggu Buddha dalam kegiatan pembelajaran tidak menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran jataka. Selain itu juga kurangnya minat guru dalam pembelajaran cerita Jataka sehingga sulit dalam membelajarkan materi cerita jataka. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman siswa terkait cerita Jataka menjadi tidak maksimal dan beberapa siswa kebingungan ketika mengikuti

proses pembelajaran. Maka peran media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran sekolah Minggu Buddha.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat di identifikasikan dalam penelitian ini adalah

1. Pengembangan cerita Jataka sebagai media pembelajaran Siswa Sekolah Minggu Buddha tingkat Culla Sekha
2. Penggunaan Jataka Pop-up Book Sebagai media pembelajaran siswa sekolah Minggu Buddha Tingkat Culla Sekha
3. Dampak Jataka Pop-up Book Sebagai media pembelajaran siswa sekolah Minggu Buddha Tingkat Culla Sekha

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian berdasarkan identifikasi masalah di atas agar masalah lebih dapat diatasi secara spesifik dan mencapai target penelitian yang dikehendaki. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengembangan Jataka Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran Siswa Sekolah Minggu Buddha Tingkat Culla Sekha.

D. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pengembangan cerita Jataka sebagai media pembelajaran Siswa Sekolah Minggu Buddha tingkat Culla Sekha ?
2. Bagaimana penggunaan Jataka Pop-up Book Sebafei media pembelajaran siswa sekolah Minggu Buddha Tingkat Culla Sekha ?
3. Apa dampak Jataka Pop-up Book Sebagai media pembelajaran siswa sekolah Minggu Buddha Tingkat Culla Sekha ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Pengembangan media pembelajaran Jataka Pop-up Book untuk memudahkan siswa dan gurusekolah Minggu Buddha dalam proses pembelajaran materi cerita jataka.

F. Manfaat Penelitian

Berdasar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca secara teoritis tentang pengembangan media pembelajaran Seekolah Minggu Buddha Jataka Pop-up Book.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa:

- 1) Dengan adanya penggunaan media pembelajaran cerita Jataka yaitu Jataka Pop Book, siswa dapat lebih tertarik, berminat, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Dengan adanya media pembelajaran Jataka Pop Up Book. keterampilan intelektual siswa dan keaktifan siswa dapat meningkat sesuai dengan tahap perkembangan dan pengalaman belajarnya.

b. Bagi Guru:

- 1) Dengan adanya media Pembelajaran Jataka Pop Up Book dapat membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan mengenai cerita jataka.
- 2) Dengan adanya media Pembelajaran Jataka Pop Up Book guru dapat dengan mudah menarik dan memfokuskan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah: Menambah sarana pembelajaran baru untuk kegiatan sekolah Minggu Buddha

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (State of the Arts)

Penyusunan skripsi ini mengambil beberapa referensi penelitian sebelumnya termasuk jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 1: Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (State of the Arts)

Judul Jurnal	Pembahasan
<p data-bbox="444 365 906 436">Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi.</p> <p data-bbox="444 541 542 571">Peneliti</p> <p data-bbox="444 613 747 642">Setyanigrum, Rahma</p> <p data-bbox="444 747 532 777">Lokasi</p> <p data-bbox="444 819 727 848">Semarang Indonesia</p> <p data-bbox="444 953 526 982">Tahun</p> <p data-bbox="444 1024 509 1054">2020</p> <p data-bbox="444 1159 607 1188">Nama Jurnal</p> <p data-bbox="444 1230 876 1302">Seminar Nasional Pascasarjana 2020</p>	<p data-bbox="932 365 1136 394"><u>Hasil Penelitian</u></p> <p data-bbox="932 436 1396 1516">Media pop-up book yaitu sejenis buku yang mengandung unsur 3 dimensi ketika halaman dibuka bagian dalamnya dapat menghasilkan gerakan, serta memberikan visualisasi yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak terkait materi. Siswa akan mengalami sebuah pengalaman yang menarik seperti kegiatan menggeser, membuka bahkan melipat dari isi pop-up book sehingga ini menjadi kelebihan dari pop-up book. Melalui kegiatan seperti itu maka siswa akan lebih aktif, semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian yang relevan juga menunjukkan mengenai penggunaan media pop-up book efektif dan layak digunakan untuk pembelajaran, Maka dapat disimpulkan media pop-up book dapat digunakan sebagai sebuah media pembelajaran yang menarik siswa saat pascapandemi Covid-19.</p> <p data-bbox="932 1621 1380 1650"><u>Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian</u></p> <p data-bbox="932 1692 1396 1848">Pembahasan mengenai Media Pop Up Book memperkuat penelitian ini karena media Pop up Book memberikan manfaat kepada siswa</p>

	dan menunjukkan mengenai penggunaan media pop-up book efektif dan layak digunakan untuk pembelajaran. Meskipun meteri pembejaranya berbeda.
<p>Kolaborasi Aplikasi, Pop-Up, dan Movable Book untuk Membuat Media Pembelajaran 3D bagi Guru-Guru di Desa Geger</p> <p>Peneliti</p> <p>Hasanudin, Cahyo</p> <p>Mayasari, Novi</p> <p>Saddhono, Kundharu</p> <p>Mahardika, Ega Wahyu</p> <p>Lokasi</p> <p>Surakarta, Indonesia</p> <p>Tahun</p> <p>2020</p> <p>Nama Jurnal</p> <p>Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat</p>	<p><u>Hasil Penelitian</u></p> <p>Hasil pengabdian ini memberikan pengetahuan kepada guru-guru tentang beberapa aplikasi pembuat karakter kartun, teknik media pop-up, dan teknik movable book sehingga dengan mengetahui ketiga komponen itu, guru-guru dapat membuat media pembelajaran 3D dan memanfaatkan media yang sudah dibuat sebagai media pembelajaran saat mengajar</p> <p><u>Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian</u></p> <p>Pembahasan mengenai Media Pop Up Book memperkuat penelitian ini karena media Pop up Book memberikan manfaat kepada siswa dan menunjukkan mengenai penggunaan media pop-up book efektif dan layak digunakan untuk pembelajaran. Meskipun meteri pembejaranya berbeda.</p>
Media Pembelajaran Pop Up Book Kelas V SDN 181 Curio Yang	<u>Hasil Penelitian</u>

<p>Kreatif Dan Inovatif</p> <p>Peneliti</p> <p>Jabri, Umiyati</p> <p>Sukaryadi, Aan</p> <p>Andika</p> <p>Amin, Sri Yustika</p> <p>Arni</p> <p>Pairi, Muhammad Sukri</p> <p>Faika, Nur</p> <p>M, Nurul Ihzalfitah</p> <p>Supri</p> <p>Yuneda</p> <p>Mahmud</p> <p>Misna</p> <p>Sumi</p> <p>Rosminah</p> <p>Elihami</p> <p>Lokasi</p> <p>Enengkrang Indonesia</p> <p>Tahun</p> <p>2020</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pembahasan tentang media pembelajaran Pop Up Book yang dikembangkan, maka ada beberapa hal yang dapat dikaji, yaitu validasi desain media pembelajaran Pop Up Book dilakukan sebanyak tiga kali. Pada validasi ketiga didapatkan persentase 70% kategori baik.</p> <p><u>Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian</u></p> <p>Pembahasan mengenai Media Pop Up Book memperkuat penelitian ini karena media Pop up Book memberikan manfaat kepada siswa dan menunjukkan mengenai penggunaan media pop-up book efektif dan layak digunakan untuk pembelajaran. Meskipun meteri pembejaranya berbeda.</p>
---	--

<p>Nama Jurnal</p> <p>Maspul Journal Of Community Empowerment</p>	
<p>Pengembangan pop-up book sebagai media pembelajaran pada materi struktur atom di sma inshafuddin banda aceh</p> <p>Peneliti</p> <p>Desi, Rahayu</p> <p>Lokasi</p> <p>BANDA ACEH</p> <p>Tahun</p> <p>2020</p> <p>Nama Jurnal</p> <p>-</p>	<p><u>Hasil Penelitian</u></p> <p>Pengembangan media pembelajaran Pop-up Book dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap define, design, develop, dan disseminate.</p> <p><u>Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian</u></p> <p>Pembahasan mengenai Media Pop Up Book memperkuat penelitian ini karena media Pop up Book memberikan manfaat kepada siswa dan menunjukkan mengenai penggunaan media pop-up book efektif dan layak digunakan untuk pembelajaran. Meskipun meteri pembejaranya berbeda.</p>

<p>Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar</p> <p>Peneliti Masturah, E D Mahadewi, L P P</p> <p>Lokasi Singaraja, Indonesia</p> <p>Tahun 2018</p> <p>Nama Jurnal Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha</p>	<p><u>Hasil Penelitian</u></p> <p>Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III A semester genap di SD Mutiara Singaraja. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A yang berjumlah 26 orang siswa. Adapun pengembangan media Pembelajaran berbasis Pop-Up Book disesuaikan dengan model yang dijadikan pedoman yaitu model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu: (1) Analyze (analisis), (2) Design (perancangan), (3) Development (pengembangan), (4) Implementation (implementasi), dan (5) Evaluation (evaluasi).</p> <p><u>Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian</u></p> <p>Pembahasan mengenai Media Pop Up Book memperkuat penelitian ini karena media Pop up Book memberikan manfaat kepada siswa dan menunjukkan mengenai penggunaan media pop-up book efektif dan layak digunakan untuk pembelajaran. Meskipun materi pembelajarannya berbeda.</p>
<p>Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo</p>	<p><u>Hasil Penelitian</u></p> <p>Kajian produk berdasarkan hasil</p>

Peneliti Dewanti, Handaruni Toenlio, Anselmus J E Soepriyanto, Yerry	validasi media kepada validator, diperoleh presentase 97.79% dari validasi ahli media, 94.93% dari ahli materi, 95.17% dari ahli pengguna (guru), dan 95% dari uji coba pengguna (siswa). Hasil validasi secara keseluruhan yaitu 95.72% dengan kriteria “Sangat Valid”, maka media ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran Tematik pada sutema Lingkungan Tempat Tinggalku.
Lokasi Malang, Indonesia	
Tahun 2018	<u>Alasan menjadi Tinjauan Penelitian</u>
Nama Jurnal Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan	Pembahasan mengenai Media Pop Up Book memperkuat penelitian ini karena media Pop up Book memberikan manfaat kepada siswa dan menunjukkan mengenai penggunaan media pop-up book efektif dan layak digunakan untuk pembelajaran. Meskipun meteri pembejaranya berbeda.

H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran pop up book sesuai dengan materi, secara rinci maka spesifikasinya sebagai berikut:

1. Pop up book sesuai dengan materi pembelajaran tingkat Culla sekha dengan sub tema vanara Jataka atau cerita jataka tentang kera.

2. Media pembelajaran berbentuk pop up book didesain dengan bentuk tiga dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka.
3. Media pembelajaran pop up book dapat digunakan secara berkelompok maupun individu.
4. Bagian pop up book meliputi aspek materi, aspek bahasa dan gambar, dan aspek evaluasi atau penilaian.
5. Bentuk media pembelajaran pop up book mempunyai ukuran 18 cm x 20 cm sedangkan halaman terdiri dari 10 halaman.

I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pada penelitian pengembangan, peneliti memberikan beberapa asumsi, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Belum ada media pembelajaran berbasis pop up book, pada pembelajaran materi cerita jataka.
2. Media pembelajaran sebatas permainan sederhana menggunakan bola yang digunakan pada materi tertentu. Sehingga belum tersedia media pembelajaran pop up book tersendiri pada materi cerita jataka.
3. Media pembelajaran pop up book dikembangkan secara kreatif, sehingga menarik perhatian siswa Sekolah Minggu Buddha untuk meningkatkan hasil belajar.

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran pop up book, maka ruang lingkup pengembangan dibatasi pada :

1. Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran pop up book (buku tiga dimensi) hanya terbatas pada materi cerita jataka satu seri yaitu *Vanara jataka*.
2. Produk yang dikembangkan berfokus pada materi cerita jataka tentang *kera*.
3. Subjek uji coba produk media pembelajaran pop up book khusus untuk siswa sekolah Minggu Buddha tingkat Culla Sekha..
4. Evaluasi kevalidan produk media pembelajaran pop up book dilakukan oleh validator ahli materi, ahli media.

